

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Setiba di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, peneliti langsung ke kantor untuk menemui Kepala TU (Tata Usaha) yaitu Bapak Zainal Abidin dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti. Namun, kata beliau Bapak Kepala Sekolah sedang pergi keluar kota, sehingga belum bisa mendapat izin untuk melakukan penelitian dan disuruh datang lagi pada hari selasa untuk menunggu Bapak Kepala Sekolah hadir dan menunggu balasan dari surat izin tersebut. Pada hari Selasa, tanggal 22 November 2016, peneliti kembali ke SMP Muallimin Wonodadi Blitar untuk meminta surat balasan. Peneliti dapat langsung menemui Kepala Sekolah yaitu Bapak Muchtarom dan menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Bapak Muchtarom mengizinkan untuk melakukan penelitian di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan

wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan tidak tegang serta berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu Penerapan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, maka peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data yang ada di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Peneliti memfokuskan permasalahan pada pelaksanaan shalat berjama'ah, tadarrus al-Qur'an, dan istighosah. Adapun paparan data dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan Sholat Berjama'ah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Shalat berjama'ah yang dilakukan di SMP Muallimin Wonodadi Blitar bukanlah program baru di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Kegiatan ini dilakukan semenjak berdirinya SMP Muallimin Wonodadi Blitar sampai sekarang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Binti Zuliatul Chasanah selaku Waka Kurikulum SMP Muallimin Wonodadi Blitar:

“sudah lama sekali mbak program shalat berjama'ah dilaksanakan. Mulai sejak berdiri sampai sekarang tetap dilaksanakan.”¹

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Masro'im selaku Kepala Bidang Keagamaan SMP Muallimin Wonodadi Blitar:

¹ Wawancara dengan Ibu Binti Zuliatul Chasanah, Waka Kurikulum, Tanggal 7 Februari 2017.

“sebenarnya program shalat berjama’ah sudah lama sekali diterapkan, saya lupa tahunnya itu berapa. Saya tidak ingat mbak.”²

Masih dituturkan oleh Bapak Masro’im bahwa:

“ shalat berjama’ah sudah berjalan dengan baik dan lancar mbak, meski ada sedikit halangan mengenai tempat pelaksanaan shalat berjama’ah, tapi tetap dilaksanakan.”³

Masih tetap dituturkan oleh Bapak Masro’im mengenai tempat shalat berjama’ah bahwa:

“dulu itu ada laboratorium yang juga multifungsi. Tempatnya itu di lantai bawah, bangunan yang menghadap ke selatan dulu. Yang sekarang dibongkar itu. Ketika waktu masih dalam pembangunan, itu tempatnya di masjid Al-Manar di Gedangan sana. Dan sekarang untuk sementara tempatnya di musholla yang juga sebagai perpustakaan ini.”⁴

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Binti Zuliatul Chasanah selaku Waka Kurikulum SMP Muallimin Wonodadi Blitar bahwa:

“sebelumnya itu kita punya gedung di sini (sambil menunjuk lokasi tempat shalat berjama’ah yang lama) menghadap ke selatan. Itu yang lantai bawah itu sebenarnya laboratorium, tapi kita pakai untuk shalat. Itu cukup siswanya. Lha setelah dirobohkan, dan masa pembangunan, itu tempat sholatnya pindah ke masjid Gedangan, Al-Manar. Terus setelah selesai, pindah lagi kesini. Lha disini karena muridnya terus tambah, gak cukup, akhirnya dipisah, untuk putra sendiri dan putri sendiri. Yang putra dibawah, perempuannya di atas.”⁵

² Wawancara dengan Bapak Masro’im, Kepala Bidang Keagamaan, Tanggal 7 Februari 2017.

³ Wawancara dengan Bapak Masro’im, Kepala Bidang Keagamaan, Tanggal 7 Februari 2017.

⁴ Wawancara dengan Bapak Masro’im, Kepala Bidang Keagamaan, Tanggal 7 Februari 2017.

⁵ Wawancara dengan Ibu Binti Zuliatul Chasanah, Waka Kurikulum, Tanggal 7 Februari 2017.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muchtarom selaku Kepala SMP Muallimin Wonodadi Blitar:

Shalat berjama'ah disini dilaksanakan secara bersamaan. Namun antara siswa laki-laki dan perempuan tempatnya dibedakan mbak, yaa.... mengingat tempatnya masih kurang cukup jika dilaksanakan bersama. Untuk siswa laki-laki berada di musholla lantai 1 di sebelah sini mbak, sedangkan yang perempuan ada di lantai 2 itu berada di ruang kelas yang menghadap ke timur dan dipimpin oleh ibu guru secara bergiliran.”⁶

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, tepatnya mushalla yang berada di SMP Muallimin Wonodadi Blitar yang tidak cukup besar. Dan musholla tersebut, untuk bagian jama'ah putra juga merupakan perpustakaan. Sedangkan untuk tempat jama'ah putri ada di lantai dua, tepatnya di atas perpustakaan/musholla yang juga merupakan ruang kelas IX A.⁷

Masih dituturkan oleh Bapak Muchtarom mengenai waktu pelaksanaan shalat jama'ah yaitu:

“shalat berjama'ah ini dilaksanakan pada istirahat ke 2 setelah selesai jam ke 7. kalau jam nya itu jam 12.15 WIB mbak. setelah selesai jam pelajaran ke 7, siswa diajak ke musholla oleh guru untuk melaksanakan shalat berjama'ah.”⁸

Dengan dilaksanakannya shalat berjama'ah yang sudah terlaksana dengan baik, maka tujuan pelaksanaan shalat berjama'ah akan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Zakiyatul Laimah selaku guru di SMP Muallimin Wonodadi Blitar yang mengatakan bahwa:

⁶ Wawancara dengan Bapak Muchtarom, Kepala Sekolah, Tanggal 1 Februari 2017.

⁷ Hasil observasi tanggal 7 Februari 2017.

⁸ Wawancara dengan Bapak Muchtarom, Kepala Sekolah, Tanggal 1 Februari 2017.

“tujuan dari pelaksanaan shalat berjama’ah yaitu yaaa melatih untuk menjadi disiplin. Utamanya displin waktu. Disini kan pulangny jam 2, nah kalau jam 2 itu kan waktu shalat tinggal sedikit. Kalau tidak shalat disini, nanti pasti akan kehilangan waktu shalat.”⁹

Hal ini diperjelas oleh Ibu Binti Zuliatul Chasanah selaku Waka

Kurikulum SMP Muallimin Wonodadi Blitar:

“shalat berjama’ah dapat mendidik anak untuk lebih meningkatkan keimanan, terus mengontrol anak, kan dengan shalat otomatis kedekatan hubungan dengan yang diatas kan setidaknya lebih terkontrol, beda dengan di rumah. Dirumah, kalau shalat di rumah, ya kalau orang tuanya ada, kalau orangtuanya tidak ada, tidak ada yang mengontrol yaa tidak shalat. Trus lagi, pulangny kan juga jam 2, kalau tidak shalat disini nanti kehabisan waktu shalatnya. Trus apalagi ya, ya itu mendidik anak agar tertib disiplin dengan adanya shalat berjama’ah.”¹⁰

Selain yang disampaikan diatas, tujuan dilaksanakan shalat berjama’ah adalah supaya siswa mempunyai perilaku yang baik dan bertambah iman takwa kepada Allah SWT. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Masro’im:

“tujuan dari pelaksanaan shalat berjama’ah ini adalah untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.”¹¹

Hal ini diperjelas oleh Ibu Muji Rahayu Setya selaku guru SMP

Muallimin Wonodadi Blitar bahwa:

“shalat berjama’ah itu dapat mengajarkan siswa tentang kebersamaan, dan saling menghormati. Selain itu shalat berjama’ah juga memberikan hikmah yang begitu besar dan

⁹ Wawancara dengan Ibu Zakiyatul Laimah, guru seni budaya dan ketrampilan, Tanggal 17 Februari 2017.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Binti Zuliatul Chasanah, Waka Kurikulum, Tanggal 7 Februari 2017.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Masro’im, Kepala Bidang Keagamaan, Tanggal 7 Februari 2017.

berpengaruh kepada perilaku siswa. Dari siswa yang jarang melakukan shalat, menjadi terbiasa dan tidak perlu ditegur untuk melaksanakannya. Pada awalnya siswa harus ditegur dalam menjalankan shalat berjama'ah, sekarang sudah tidak lagi.”¹²

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak Muchtarom selaku

Kepala SMP Muallimin Wonodadi Blitar bahwa:

“pembiasaan shalat berjamaah ini diterapkan supaya siswa terlatih untuk selalu membiasakan beribadah shalat tepat waktu. Kalau siswa sudah terbiasa shalat tepat waktu, insyaallah kegiatan lain yang mereka kerjakan baik itu di rumah maupun di sekolah akan dilaksanakan dengan tepat waktu pula. Selain itu, dengan adanya shalat berjama'ah disini diharapkan siswa menjadi lebih dekat dan akrab dengan sesama teman dan menjaga sopan santun terhadap guru.”¹³

Hal ini juga diungkapkan oleh Deny Marlina Laila siswi kelas

IX A yang memaparkan bahwa:

“shalat berjama'ah itu melatih untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain mbak, dan ketika selesai shalat berjama'ah kita selalu bersalaman dengan semua teman-teman, jadi kita bisa saling memaafkan dan juga bisa mengenalnya.”¹⁴

Dia juga menambahkan:

“oh iya mbak, kita kan kelas ix, dulu yang menjadi imam kan ibu guru dan untuk sekarang yang menjadi imam itu kita yang kelas IX disuruh belajar. Menurut saya itu juga ada manfaatnya mbak, yaitu belajar untuk menjadi teladan yang baik.”¹⁵

Hal tersebut diperkuat dengan peneliti yang melihat secara langsung ketika selesai shalat dhuhur berjama'ah, seluruh siswi saling bersalaman disertai dengan membaca shalawat nabi. Kemudian mereka

¹² Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Setya, guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 17 Februari 2017.

¹³ Wawancara dengan Bapak Muchtarom, Kepala Sekolah, Tanggal 1 Februari 2017.

¹⁴ Wawancara dengan Deny Marlina Laila, siswi kelas IX A, Tanggal 7 Februari 2017.

¹⁵ Wawancara dengan Deny Marlina Laila, siswi kelas IX A, Tanggal 7 Februari 2017.

kembali masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan pelajaran selanjutnya.¹⁶

2. Penerapan Tadarrus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Pelaksanaan kegiatan tadarrus Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Muallimin Wonodadi Blitar sudah berjalan sangat lama. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Masro'im selaku Kepala Bidang Keagamaan SMP Muallimin Wonodadi Blitar:

“tadarrus Al-Qur'an disini sudah berjalan sangat lama, mulai dari awal berdirinya SMP ini sampai sekarang masih tetap diterapkan mbak.”¹⁷

Pembiasaan pelaksanaan tadarrus Al-Qur'an di SMP Muallimin Wonodadi Blitar dilaksanakan setiap pagi selama 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, tepatnya jam 07.00-07.15 WIB. Juz dan surat yang dibaca tiap anak berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Muchtarom selaku Kepala SMP Muallimin Wonodadi Blitar bahwa:

“tadarrus al-qur'an itu setiap hari dilaksanakan. Waktunya yaitu 15 menit. Mulai dari bel jam pertama masuk yaitu jam 07.00-07.15 WIB. Tadarrus al-qur'an ini didampingi oleh guru jam pertama dan ada catatan tersendiri untuk membaca al-qur'an. Jadi guru tahu bahwa mana anak yang sering mengaji dan mana anak yang sering tidak mengaji.”¹⁸

Hal senada juga diperkuat oleh Bapak Masro'im selaku Kepala Bidang Keagamaan SMP Muallimin Wonodadi Blitar bahwa:

¹⁶ Hasil observasi tanggal 7 Februari 2017.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Masro'im, Kepala Bidang Keagamaan, Tanggal 7 Februari 2017.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Muchtarom, Kepala Sekolah, Tanggal 1 Februari 2017.

“15 menit sebelum jam pelajaran dimulai itu pelaksanaan tadarrusnya. Tadarrus Qur’an itu sedapatnya dan semampunya. Tadarrus itu didampingi oleh guru yang masuk pada jam pertama. Itu guru juga mendampingi anak yang belum bisa membaca Al-Quran. Itu tidak dituntut untuk hatam tidak. Yang semangat ya mengajinya lancar dan cepat hatam. Kalau yang idak semangat ya ngajinya itu-itu saja, sedikit sekali nambahnya. Ya, begitulah anak kan macam-macam.”¹⁹

Data tersebut diperkuat dengan peneliti melihat secara langsung di lapangan bahwa kegiatan tadarrus Al-Qur’an dilakukan ketika pagi hari di kelas dengan dibimbing/dipandu Bapak Ibu guru yang mengajar jam pertama. Serta ada buku catatan khusus tadarrus sendiri yang nantinya akan ditandatangani oleh bapak/ibu guru pendamping.²⁰ Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Muji Rahayu Setya, selaku guru PAI di SMP Muallimin Wonodadi Blitar:

“kan itu ada bukunya, buku khusus tadarrus. Di kelas itu tiap membaca ditulis ayat ini juz ini trus nanti ditandatangani oleh gurunya. Trus nanti setiap minggu dibawa pulang dan ditandatangani oleh orangtuanya.”²¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, pada masing-masing kelas guru mengawasi peserta didik untuk tadarrus Al-Qur’an sehingga pelaksanaannya sudah cukup baik. Namun, karena latar belakang siswa yang bermacam-macam, sehingga juga ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Untuk mengatasi peserta didik yang belum bisa, ada pembelajaran Al-Qur’an tersendiri. Seperti yang diungkapkan oleh

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Masro’im, Kepala Bidang Keagamaan, Tanggal 7 Februari 2017.

²⁰ Observasi tanggal 14 Februari 2017

²¹ Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Setya, guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 17 Februari 2017.

Bapak Muchtarom selaku Kepala SMP Muallimin Wonodadi Blitar bahwa:

“untuk yang belum bisa membaca al-qur’an ya sebisanya membaca apa, kalau bisanya masih jilid ya membaca jilid itu. Nanti pada waktu jam madin siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an itu dikumpulkan dan diberi bimbingan membaca Al-Qur’an.”²²

Hal ini juga diperjelas oleh ibu Binti Zuliatul Chasanah selaku

Waka Kurikulum SMP Muallimin Wonodadi Blitar bahwa:

“untuk anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an nanti disendirikan, istilahnya dibimbing pada jam madin. Ketika pada jam mengaji, misalkan ndak bisa baca Al-Qur’an, ya bisa nya apa, misalkan masih jilid, ya disuruh bawa itu dan membacanya.”²³

Hal senada juga disampaikan oleh Nadhifatul Fichriyah, siswi kelas VIII B bahwa:

“ada mbak, teman saya ada yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Setiap guru kan berbeda-beda cara membimbingnya. Ada yang disuruh membaca sebisanya, ada yang disuruh maju untuk diberi bimbingan, dan ada yang di kelas itu siswa membaca bersamasama dan suratnya ditentukan mbak. Tetapi untuk siswa yang belum bisa, itu dikumpulkan ada bimbingan sendiri.”²⁴

Dengan diadakannya tadarrus Al-Qur’an setiap hari yang terlaksana dengan baik, maka tujuan pelaksanaan tadarrus Al-Qur’an dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muchtarom selaku Kepala SMP Muallimin Wonodadi Blitar bahwa:

²² Wawancara dengan Bapak Muchtarom, Kepala Sekolah, Tanggal 1 Februari 2017.

²³ Wawancara dengan Ibu Binti Zuliatul Chasanah, Waka Kurikulum, Tanggal 7 Februari 2017.

²⁴ Wawancara dengan Nadhifatul Fichriyah, siswi kelas VIII B, Tanggal 14 Februari 2017.

“membaca Al-Qur’an setiap pagi adalah salah satu kegiatan rutin siswa. Ini akan menjadi kebiasaan siswa, sehingga nanti kalau di rumah juga akan membiasakan membaca Al-Qur’an. Untuk siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur’an, kegiatan ini bisa untuk mendukung siswa lebih baik lagi dalam kualitas membaca Al-Qur’an.”²⁵

Hal ini diperjelas oleh Bapak Masro’im yang menuturkan bahwa:

“tujuan diadakannya tadarrus Al-Qur’an yaitu agar siswa lebih baik lagi dalam membacanya. Dan untuk siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an, nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang mana jika sehari tidak membaca akan terasa kurang. Selain itu, hikmah membaca Al-Qur’an juga banyak ya mbak. Yaaa seperti itu nantinya agar anak mendapat hikmah dari tadarrus Al-Qur’an tersebut.”²⁶

Beliau menambahkan bahwa:

“tadarrus Al-Qur’an secara istiqomah sangat besar manfaatnya. Salah satunya yaitu agar sekolah juga mendapat barokah dari tadarrus tersebut. Selain itu siswa dari segi akhlaknya akan menjadi lebih baik. Mereka menjadi lebih sopan dan disiplin.”²⁷

Sejalan dengan pernyataan diatas, Ibu Muji Rahayu Setya selaku guru PAI menuturkan bahwa:

“tadarrus Al-Qur’an itu memberi manfaat yang banyak. Salah satunya yaitu dapat menenangkan pikiran. Ketika membaca al-Qur’an, kesedihan-kesedihan yang ada di hati akan menurun, sehingga pikiran akan menjadi lebih tenang. Selain itu ya mbak, tadarrus disini juga dapat melatih anak bersifat jujur, yaitu dengan menulis sendiri surat dan ayat yang dibaca dengan didampingi guru.”²⁸

Hal ini diperjelas oleh Nadhifatul Fichriyah, siswi kelas VIII B yang menyatakan bahwa:

²⁵ Wawancara dengan Bapak Muchtarom, Kepala Sekolah, Tanggal 1 Februari 2017.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Masro’im, Kepala Bidang Keagamaan, Tanggal 7 Februari 2017.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Masro’im, Kepala Bidang Keagamaan, Tanggal 7 Februari 2017.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Setya, guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 17 Februari 2017.

“tadarrus Al-Qur’an itu menurut saya dapat membuat hati menjadi bahagia lho mbak, kadang setelah saya membaca Al-Qur’an itu untuk berfikir, saya menjadi mudah gitu mbak.”²⁹

3. Penerapan Istighosah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Kegiatan istighosah yang dilaksanakan di SMP Muallimin Wonodadi Blitar merupakan kegiatan istighosah rutin yang dilaksanakan setiap hari jum’at. Dan program kegiatan istighosah ini telah dilaksanakan semenjak berdirinya SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Bapak Muchtarom selaku Kepala SMP Muallimin Wonodadi Blitar menuturkan bahwa:

“kegiatan istighosah disini rutin dilaksanakan pada hari jum’at mbak. Nanti setiap hari jum’at pada minggu ke 4 diselingi dengan senam, jadi pada jum’at ke 4 tidak ada istighosah. Selain daripada istighosah yang rutin itu, juga ada istighosah yang dilaksanakan oleh seluruh warga SMP Muallimin Wonodadi Blitar dengan mengundang wali murid. Itu dilaksanakan biasanya menjelang Ujian Nasional kelas IX.”³⁰

Sejalan dengan pernyataan diatas, Ibu Dwi Purwanti selaku guru matematika SMP Muallimin Wonodadi Blitar menyatakan bahwa:

“iya mbak, kegiatan istighosah ini dilaksanakan setiap hari jum’at. Ini nanti dimulai saat bel masuk jam 07.00 sampai selesai, kadang itu sampai satu jam mbak pelaksanaannya.”³¹

Hal senada juga diperjelas oleh Bapak Masro’im selaku Kepala Bidang Keagamaan bahwa:

“kegiatan istighosah ini dilaksanakan dimulai dengan shalat dhuha dan shalat hajat secara berjama’ah. Setelah usai shalat

²⁹ Wawancara dengan Nadhifatul Fichriyah, siswi kelas VIII B, Tanggal 14 Februari 2017.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Muchtarom, Kepala Sekolah, Tanggal 1 Februari 2017.

³¹ Wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, guru matematika, Tanggal 17 Februari 2017.

langsung membaca istighosah ditambah dengan membaca shalawat bahriyah kubro.”³²

Hasil wawancara diatas dibuktikan melalui observasi partisipatif oleh peneliti bahwa sebelum istighosah dimulai, dilaksanakan shalat dhuha dan shalat hajat terlebih dahulu. Dan untuk siswa laki-laki sebelum memasuki mushalla bersalaman dulu dengan bapak guru yang mengimami istighosah. Imam istighosah hari itu adalah Bapak Masro'im.³³

Hal ini diperjelas oleh Ibu Dwi Purwanti selaku guru matematika SMP Muallimin Wonodadi Blitar bahwa:

“untuk nanti yang mengimami adalah pak Ro'im. Biasanya yang menjadi imam itu kalau tidak pak Ro'im ya pak Ngisom mbak. Kalau putri dulu itu ibu guru yang menjadi imamnya, tapi sekarang yang menjadi imam putri adalah siswa kelas IX secara bergantian, dengan tujuan agar siswa bisa menjadi tauladan yang baik bagi temannya.”³⁴

Penjelasan diatas diperkuat oleh ibu Zakiyatul Laimah selaku guru SMP Muallimin Wonodadi Blitar:

“kalau putri dulu yang mengimami adalah guru-guru putri. Kalau sekarang anak-anak sudah dilatih, jadi yang mengimami anak-anak sendiri. Biar anak-anak itu giliran yang mengimami biar bisa gitu.”³⁵

Penjelasan diatas diperjelas oleh Alif Lia Febriani, siswi kelas VII C yang menerangkan bahwa:

³² Wawancara dengan Bapak Masro'im, Kepala Bidang Keagamaan, Tanggal 7 Februari 2017.

³³ Observasi tanggal 17 Februari 2017.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Dwi Purwanti, guru matematika, Tanggal 17 Februari 2017.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Zakiyatul Laimah, guru seni budaya dan ketrampilan, Tanggal 17 Februari 2017.

“iya mbak, sekarang yang menjadi imam istighosahnya itu mbak-mbak kelas IX. Kalau dulu itu ibu guru secara bergantian. Mungkin itu biar mbak-mbaknya bisa menjadi imam gitu mbak.”³⁶

Istighosah di SMP Muallimin Wonodadi Blitar dilaksanakan seperti shalat dhuhur, yakni untuk laki-laki diruang musholla bawah dan yang perempuan di lantai 2 ruang kelas IXA. Sehingga antara laki-laki dan perempuan istighosahnya tidak bersama.³⁷

Bacaan untuk istighosah yang dibaca adalah menurut buku istighosah. Di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, terdapat buku khusus istighosah yang berisi surat yaasin, tahlil, istighosah, dan shalawat bahriyah.³⁸

Dengan diadakannya istighosah yang rutin dilaksanakan pada hari jum'at, maka tujuan pelaksanaan istighosah akan tercapai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Masro'im:

“tujuan istighosah untuk anak anak itu semoga diberi kemudahan, kekuatan iman dan islamnya dan juga ilmunya semoga dapat bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat kelak.”³⁹

Hal ini diperjelas dengan pernyataan Kepala Sekolah bapak Muchtarom bahwa:

“pelaksanaan kegiatan istighosah itu dengan tujuan agar anak-anak dapat mendekatkan diri kepada Allah serta meminta pertolongan dalam segala hal kepada Allah.”⁴⁰

³⁶ Wawancara dengan Alif Lia Febriani, siswi kelas VII C, Tanggal 17 Februari 2017.

³⁷ Observasi tanggal 17 Februari 2017.

³⁸ Dokumen buku Tahlil, Yasin, Istighosah dan Shalawat Bahriyah Kubro, SMP Muallimin Wonodadi

³⁹ Wawancara dengan Bapak Masro'im, Kepala Bidang Keagamaan, Tanggal 7 Februari 2017.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Muchtarom, Kepala Sekolah, Tanggal 1 Februari 2017.

Selain yang disampaikan diatas tujuan dilaksanakan istighosah adalah agar siswa merasakan keberadaan Allah dan selalu bersyukur kepada-Nya. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Alif Lia Febriani, siswi kelas VII C bahwa:

“ketika istighosah itu ya mbak, saya sering merasa dekat dengan Allah. Saya merasa kalau Allah itu selalu bersama saya. Selain itu saya juga merasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah kepada saya mbak. Nikmatnya sangat banyak sekali.”⁴¹

Selain itu juga ditambahkan oleh Putri Wulandari, siswi kelas VII C yang menerangkan bahwa:

“Kalau menurut saya ya mbak, itu dapat mendoakan kakek nenek kita yang sudah meninggal dunia mbak. Semoga arwahnya tenang dan diterima disisi Allah.”⁴²

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan Sholat Berjama'ah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Shalat adalah kegiatan yang mampu memberikan ketenangan hati, pikiran dan jasmani dari berbagai kesibukan hidup dan kepenatan. Di dalam shalat seluruhnya adalah do'a, baik do'a yang berarti permintaan untuk mendatangkan mafaat dan menyingkirkan bahaya serta meminta berbagai kebutuhan kepada Allah SWT, maupun do'a mengharap pahala dari amal shaleh yang dilakukan. Semua itu terkandung di dalam shalat.

Shalat berjama'ah adalah faktor utama penguat hubungan antar sesama muslim, persamaan hak antar sesama manusia, terjaganya

⁴¹ Wawancara dengan Alif Lia Febriani, siswi kelas VII C, Tanggal 17 Februari 2017.

⁴² Wawancara dengan Putri Wulandari, siswi kelas VII C, Tanggal 17 Februari 2017.

peraturan, kosongnya hati dari hawa nafsu, sucinya jiwa dari rasa permusuhan dan tipu daya, terjaganya lisan, terpeliharanya mata dan pendengaran, sikap rendah hati dan sopan, terbiasanya diri menunaikan hak-hak, dan melakukan kewajiban dalam kondisi semangat maupun terpaksa.

Shalat yang dilakukan secara berjama'ah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual yang tinggi akan menimbulkan dampak positif bagi kehidupan manusia baik kehidupan di keluarga, sekolah maupun masyarakat. Shalat berjama'ah yang diaplikasikan dalam kehidupan baik diaplikasikan ketika di rumah bersama keluarga, ketika bersama masyarakat di musholla atau masjid ataupun ketika di sekolah, semua itu menciptakan kebersamaan, saling menghormati kepada orang lain dan menimbulkan semakin mantabnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Begitu juga shalat berjama'ah yang dilakukan di SMP Muallimin Wonodadi Blitar yang dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari jum'at yang dilaksanakan setelah jam pelajaran ke 7. Shalat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa secara serempak, akan tetapi antara yang laki-laki dan perempuan tidak bersama-sama, mengingat tempatnya yang belum mencukupi.

Shalat berjama'ah mempunyai hikmah yang begitu besar. Banyak sekali hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, diantaranya adalah memupuk rasa persaudaraan, saling

berinteraksi, munculnya sikap saling menyayangi dan mengasihi, menanamkan sikap disiplin dan teratur, saling mengenal, dan sebagainya. Untuk merasakan hikmah tersebut maka sangat perlu dilaksanakan shalat berjama'ah.

Shalat berjama'ah yang dilakukan di SMP Muallimin Wonodadi Blitar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual memberikan pengajaran dan melatih siswa untuk membiasakan shalat tepat waktu dan menjadi lebih dekat dan akrab dengan sesama teman, serta menjaga sopan santun terhadap guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Muchtarom, sebagai berikut:

“pembiasaan shalat berjamaah ini diterapkan supaya siswa terlatih untuk selalu membiasakan beribadah shalat tepat waktu. Kalau siswa sudah terbiasa shalat tepat waktu, insyaallah kegiatan lain yang mereka kerjakan baik itu di rumah maupun di sekolah akan dilaksanakan dengan tepat waktu pula. Selain itu, dengan adanya shalat berjama'ah disini diharapkan siswa menjadi lebih dekat dan akrab dengan sesama teman dan menjaga sopan santun terhadap guru.”⁴³

Selanjutnya juga diperkuat oleh Ibu Muji Rahayu Setya selaku guru di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, yang menuturkan bahwa:

“shalat berjama'ah itu dapat mengajarkan siswa tentang kebersamaan, dan saling menghormati. Selain itu shalat berjama'ah juga memberikan hikmah yang begitu besar dan berpengaruh kepada perilaku siswa. Dari siswa yang jarang melakukan shalat, menjadi terbiasa dan tidak perlu ditegur untuk melaksanakannya. Pada awalnya siswa harus ditegur dalam menjalankan shalat berjama'ah, sekarang sudah tidak lagi.”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Bapak Muchtarom, Kepala Sekolah, Tanggal 1 Februari 2017.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Setya, guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 17 Februari 2017.

Shalat berjama'ah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMP Muallimin Wonodadi Blitar mempunyai peranan yang sangat penting dan pengaruh yang sangat besar bagi seluruh siswa. Selain itu dengan melaksanakan shalat berjama'ah siswa bisa terlatih untuk disiplin dalam segala hal, khususnya dalam menjalankan ibadah shalat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Zakiyatul Laimah bahwa:

“tujuan dari pelaksanaan shalat berjama'ah yaitu yaaa melatih untuk menjadi disiplin. Utamanya disiplin waktu. Disini kan pulangny jam 2, nah kalau jam 2 itu kan waktu shalat tinggal sedikit. Kalau tidak shalat disini, nanti pasti akan kehilangan waktu shalat.”⁴⁵

Hal tersebut juga diperjelas oleh Ibu Binti Zuliatul Chasanah selaku Waka Kurikulum bahwa:

“shalat berjama'ah dapat mendidik anak untuk lebih meningkatkan keimanan, terus mengontrol anak, kan dengan shalat otomatis kedekatan hubungan dengan yang diatas kan setidaknya lebih terkontrol, beda dengan di rumah. Dirumah, kalau shalat di rumah, ya kalau orang tuanya ada, kalau orangtuanya tidak ada, tidak ada yang mengontrol yan tidak shalat. Trus lagi, pulangny kan juga jam 2, kalau tidak shalat disini nanti kehabisan waktu shalatnya. Trus apalagi ya, ya itu mendidik anak agar tertib disiplin dengan adanya shalat berjama'ah.”⁴⁶

Selain itu shalat berjama'ah juga melatih untuk bersikap menghormati dan menghargai orang lain, saling memaafkan dan menjadi teladan yang baik. Hal ini diungkapkan oleh Deny Marlina Laila, siswi kelas IX A bahwa:

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Zakiyatul Laimah, guru seni budaya dan ketrampilan, Tanggal 17 Februari 2017.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Binti Zuliatul Chasanah, Waka Kurikulum, Tanggal 7 Februari 2017.

“shalat berjama’ah itu melatih untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain mbak, dan ketika selesai shalat berjama’ah kita selalu bersalaman dengan semua teman-teman, jadi kita bisa saling memaafkan dan juga bisa mengenalnya.”⁴⁷

Dia juga menambahkan:

“oh iya mbak, kita kan kelas ix, dulu yang menjadi imam kan ibu guru dan untuk sekarang yang menjadi imam itu kita yang kelas IX disuruh belajar. Menurut saya itu juga ada manfaatnya mbak, yaitu belajar untuk menjadi teladan yang baik.”⁴⁸

2. Penerapan Tadarrus Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Al-Qur’an berfungsi sebagai penuntun umat manusia karena Al-Qur’an berisikan petunjuk kehidupan. Karena kedudukan Al-Qur’an sedemikian rupa, maka sudah sepantasnya Al-Qur’an dijadikan sebagai pedoman umat manusia untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, sudah sepantasnya setiap orangtua mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anaknya agar ruh Al-Qur’an bisa berhembus dalam jiwa mereka dan pada saatnya nanti akan timbul rasa kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

Maka dari itu, SMP Muallimin Wonodadi Blitar berusaha menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur’an melalui kegiatan tadarrus Al-Qur’an. Program tadarrus Al-Qur’an merupakan program yang diperuntukkan bagi seluruh siswa dengan harapan bagi siswa-siswi yang lulus dari SMP Muallimin Wonodadi Blitar bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar, fasih, dan benar.

⁴⁷ Wawancara dengan Deny Marlina Laila, siswi kelas IX A, Tanggal 7 Februari 2017.

⁴⁸ Wawancara dengan Deny Marlina Laila, siswi kelas IX A, Tanggal 7 Februari 2017.

Al-Qur'an memberikan banyak hikmah untuk orang yang mau mempelajarinya. Tadarrus Al-Qur'an tidak hanya menambah amalan, tetapi juga bermanfaat bagi jasmani dan rohani kita. Tak jarang ketika ada orang sakit, kemudian dibacakan Al-Qur'an, maka penyakit yang ada di dalam tubuh orang sakit tersebut akan berkurang.

Begitu juga dengan kegiatan tadarrus Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Muallimin Wonodadi Blitar yang dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari jum'at sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan tadarrus ini sudah berjalan dengan lancar dengan adanya bimbingan guru yang mengajar di kelas pada jam pertama.

Tadarrus Al-Qur'an yang dilakukan di SMP Muallimin Wonodadi Blitar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa menjadikan siswa berakhlak baik serta disiplin. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Masro'im selaku Kepala Bidang Keagamaan, sebagai berikut cuplikannya:

“tadarrus Al-Qur'an secara istiqomah sangat besar manfaatnya. Salah satunya yaitu agar sekolah juga mendapat barokah dari tadarrus tersebut. Selain itu siswa dari segi akhlaknya akan menjadi lebih baik. Mereka menjadi lebih sopan dan disiplin.”⁴⁹

Tadarrus Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muchtarom selaku Kepala SMP Muallimin Wonodadi Blitar bahwa:

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Masro'im, Kepala Bidang Keagamaan, Tanggal 7 Februari 2017.

“membaca Al-Qur’an setiap pagi adalah salah satu kegiatan rutin siswa. Ini akan menjadi kebiasaan siswa, sehingga nanti kalau di rumah juga akan membiasakan membaca Al-Qur’an. Untuk siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur’an, kegiatan ini bisa untuk mendukung siswa lebih baik lagi dalam kualitas membaca Al-Qur’an.”⁵⁰

Kegiatan tadarrus Al-Qur’an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa itu sendiri. Selain itu, dengan melaksanakan tadarrus Al-Qur’an siswa dapat berfikir dengan mudah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nadhifatul Fichriyah, siswi kelas VIII

B:

“tadarrus Al-Qur’an itu menurut saya dapat membuat hati menjadi bahagia lho mbak, kadang setelah saya membaca Al-Qur’an itu untuk berfikir, saya menjadi mudah gitu mbak.”⁵¹

Selain yang disampaikan diatas, manfaat lain dari tadarrus Al-Qur’an adalah melatih untuk berbuat jujur, baik jujur terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Setya bahwa:

“tadarrus Al-Qur’an itu memberi manfaat yang banyak. Salah satunya yaitu dapat menenangkan pikiran. Ketika membaca al-Qur’an, kesedihan-kesedihan yang ada di hati akan menurun, sehingga pikiran akan menjadi lebih tenang. Selain itu ya mbak, tadarrus disini juga dapat melatih anak bersifat jujur, yaitu dengan menulis sendiri surat dan ayat yang dibaca dengan didampingi guru.”⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Muchtarom, Kepala Sekolah, Tanggal 1 Februari 2017.

⁵¹ Wawancara dengan Nadhifatul Fichriyah, siswi kelas VIII B, Tanggal 14 Februari 2017.

⁵² Wawancara dengan Ibu Muji Rahayu Setya, guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 17 Februari 2017.

3. Penerapan Istighosah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Istighosah adalah do'a bersama yang dilakukan untuk meminta pertolongan dan mengharap ridho dari Allah agar tercapai apa yang diharapkan. Istighosah ini dilakukan untuk mengajarkan siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pelaksanaan Istighosah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan keimanan dan keislaman siswa, juga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Masro'im selaku Kepala Bidang Keagamaan:

“tujuan istighosah untuk anak anak itu semoga diberi kemudahan, kekuatan iman dan islamnya dan juga ilmunya semoga dapat bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat kelak.”⁵³

Hal ini juga diperjelas dengan pernyataan Kepala Sekolah Bapak Muchtarom bahwa:

“pelaksanaan kegiatan istighosah itu dengan tujuan agar anak-anak dapat mendekatkan diri kepada Allah serta meminta pertolongan dalam segala hal kepada Allah.”⁵⁴

Selain yang disampaikan diatas tujuan dilaksanakan istighosah adalah agar siswa merasakan keberadaan Allah dan selalu bersyukur kepada-Nya. Dengan mensyukuri nikmat Allah, maka Allah akan menambah nikmatnya. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Alif Lia Febriani, siswi kelas VII C:

⁵³ Wawancara dengan Bapak Masro'im, Kepala Bidang Keagamaan, Tanggal 7 Februari 2017.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Muchtarom, Kepala Sekolah, Tanggal 1 Februari 2017.

“ketika istighosah itu ya mbak, saya sering merasa dekat dengan Allah. Saya merasa kalau Allah itu selalu bersama saya. Selain itu saya juga merasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah kepada saya mbak. Nikmatnya sangat banyak sekali.”⁵⁵

Kegiatan Istighosah dapat membantu orang lain. Karena dalam kegiatan istighosah ini terdapat dzikir do'a-do'a yang dikhususkan untuk orang yang masih hidup dan yang sudah meninggal dunia. Hal ini diungkapkan oleh Putri Wulandari, siswi kelas VII C, yang menerangkan bahwa:

“Kalau menurut saya ya mbak, itu dapat mendoakan kakek nenek kita yang sudah meninggal dunia mbak. Semoga arwahnya tenang dan diterima disisi Allah.”⁵⁶

Penerapan istighosah telah banyak memberikan pelajaran bagi siswa, serta memberikan makna yang mendalam bagi semua. Hal ini terbukti dengan perilaku siswa sehari-hari di sekolah maupun di tempat lain, siswa menghormati guru, berperilaku sopan santun, menyapa, bersalaman ketika bertemu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Masro'im selaku Kepala Bidang Keagamaan SMP Muallimin Wonodadi Blitar:

“ketika bertemu dengan siswa di jalan, siswa selalu menyapa dan ketika dalam keadaan berhenti selalu bersalaman dengan saya. Saya juga menanyai siswa tersebut, dan mereka menjawab dengan sopan dan hormat.”⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan Alif Lia Febriani, siswi kelas VII C, Tanggal 17 Februari 2017.

⁵⁶ Wawancara dengan Putri Wulandari, siswi kelas VII C, Tanggal 17 Februari 2017.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Masro'im, Kepala Bidang Keagamaan, Tanggal 7 Februari

C. Analisis Data

1. Penerapan Shalat Berjama'ah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Dalam melaksanakan ibadah shalat wajib tersebut, sebaiknya dikerjakan secara berjama'ah. Hakikatnya, pembudayaan shalat jama'ah itu sangatlah penting, karena shalat jama'ah mempunyai derajat (pahala) yang lebih tinggi dari pada shalat yang dilaksanakan sendirian (munfarid). Maka dari itu, budaya shalat berjama'ah ini harus dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah sebagai bentuk pelatihan dan pembiasaan yang nanti dapat diterapkan ketika di rumah maupun ditempat lain.

Pelaksanaan shalat berjama'ah di SMP Muallimin Wonodadi Blitar sudah berjalan dengan lancar. Terbukti yakni bahwa shalat berjama'ah ini telah diterapkan sejak lama yakni dilakukan sejak awal berdirinya sampai sekarang masih juga diterapkan. Kegiatan shalat berjama'ah yang dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at ini diwajibkan untuk seluruh siswa SMP Muallimin Wonodadi Blitar mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

Kegiatan shalat berjama'ah di SMP Muallimin Wonodadi Blitar dilaksanakan pada istirahat kedua setelah jam pelajaran ke tujuh, yaitu pukul 12.15 WIB. Untuk pelaksanaan shalat dhuhur ini, antara jama'ah laki-laki dan perempuan dibedakan, karena tempatnya tidak mencukupi

untuk dilaksanakan bersama. Jama'ah laki-laki berada di musholla lantai bawah dan yang perempuan di lantai 2.

Untuk jama'ah laki-laki, yang menjadi imam adalah guru laki-laki. Sedangkan, untuk jama'ah perempuan, yang menjadi imam adalah guru-guru perempuan secara terjadwal, akan tetapi untuk sekarang yang menjadi imam jama'ah perempuan adalah siswi kelas IX secara bergantian. Ini dilaksanakan agar anak-anak bisa belajar menjadi imam yang baik, dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa yang lain.

Setelah shalat jama'ah, siswa-siswi juga diwajibkan untuk melaksanakan shalat sunnat rawatib, shalat sunnah ba'diyah. Dan kemudian mereka saling bersalaman serta dibarengi dengan membaca shalawat sebelum kembali ke kelas masing-masing.

Dengan dilaksanakannya shalat berjama'ah ini diharapkan kecerdasan spiritual siswa dapat meningkat. Dengan shalat, dapat membentengi diri dari pengaruh negatif perkembangan zaman, hati menjadi tenang, meningkatkan keimanan, melatih kedisiplinan, membentuk akhlak yang baik, beriman dan bertakwa kepada Allah, saling memaafkan dan dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain.

2. Penerapan Tadarrus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa-siswi diharapkan ruh Al-Qur'an nanti bisa berhembus dalam jiwa mereka dan sehingga pada saatnya nanti akan menimbulkan rasa kecintaan kepada Allah dan Rasul-

Nya. Maka dari itu, suatu lembaga pendidikan agama Islam harus berusaha menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan cara melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap harinya melalui kegiatan tadarrus Al-Qur'an.

Tadarrus Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Muallimin Wonodadi Blitar telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini sudah diterapkan sejak sekolah ini didirikan. Tadarrus Al-Qur'an di SMP Muallimin Wonodadi Blitar dilaksanakan selama 15 menit pada pagi hari sebelum proses pembelajaran berlangsung yaitu mulai dari jam 07.00-07.15 WIB kecuali pada hari jum'at. Pada hari Jum'at tadarrus Al-Qur'an ditiadakan karena ada jadwal tersendiri, yaitu dilaksanakan kegiatan istighosah bersama.

Kegiatan tadarrus Al-Qur'an ini didampingi oleh guru yang mengajar pada jam pertama. Seluruh siswa-siswi pada pagi hari membaca Al-Qur'an, tapi untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dia membaca sebisanya. Jika bisanya masih jilid, maka dia juga membaca jilid. Selain mendampingi, guru terkadang juga memberikan bimbingan kepada anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an tersebut. Siswa disuruh untuk maju ke depan dan guru mengajarkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit. Ada juga guru yang ketika pelaksanaan tadarrus itu, siswa dan guru membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan surat yang sudah ditentukan.

Tiada siswa yang tidak mengaji pada jam pertama, karena guru mendampingi, selain itu juga ada buku catatan khusus untuk kegiatan bertadarrus. Dalam buku catatan tadarrus tersebut, dapat diketahui siswa tersebut aktif atau tidak dalam bertadarrus, karena setelah tadarrus, siswa harus meminta tanda tangan kepada guru pendamping atau guru yang mengajar pada jam pertama. Untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, diadakan program tersendiri yaitu pada jam pelajaran Madrasah Diniyah siswa-siswi dikumpulkan dan dibimbing oleh guru untuk belajar mengaji.

Dengan dilaksanakannya tadarrus Al-Qur'an ini diharapkan kecerdasan spiritual siswa dapat meningkat. Tadarrus Al-Qur'an mempunyai manfaat yang banyak terkait dengan kecerdasan spiritual, diantaranya adalah meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an, rajin membaca Al-Qur'an, terciptanya sikap sopan dan disiplin, berakhlak baik, dapat menenangkan pikiran, melatih kejujuran, membuat hati bahagia dan berfikir dengan mudah.

3. Penerapan Istighosah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

Istighosah merupakan kegiatan doa bersama yang bertujuan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT dalam segala hal. Tidak hanya dilaksanakan istighosah saja, namun juga perlu diiringi dengan usaha dan tawakal kepada Allah SWT, karena dalam diri seseorang sudah melekat keyakinan kepada Allah SWT sejak dini, sehingga dalam keadaan

apapun akan meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT melalui do'a.

Pelaksanaan istighosah di SMP Muallimin Wonodadi Blitar sudah berjalan lama yaitu diterapkan dari semenjak berdirinya hingga sekarang masih tetap terlaksana. Kegiatan istighosah tersebut dilaksanakan rutin setiap hari jum'at untuk seluruh siswa dengan tujuan semoga selalu diberi pertolongan oleh Allah. Istighosah ini dilaksanakan kurang lebih satu jam yaitu pada pukul 07.00-08.00 WIB dengan diawali shalat dhuha dan shalat hajat terlebih dahulu. Kemudian membaca bacaan istighosah, yasin, tahlil dan shalawat bahriyah kubro.

Tempat pelaksanaan istighosah sama seperti shalat dhuhur berjama'ah, antara laki-laki dan perempuan berbeda tempat yaitu yang laki-laki di musholla bagian bawah dan yang perempuan di musholla lantai dua.

Masih sama juga dengan shalat dhuhur berjama'ah, kegiatan istighosah ini yang menjadi imam untuk anak perempuan adalah siswi kelas IX secara bergantian. Dulu juga awal mulanya yang menjadi imam adalah ibu guru, tetapi sekarang karena yang kelas IX sudah lama terlatih, maka mereka dipelajari untuk menjadi imam istighosah menggantikan ibu guru.

Dengan dilaksanakannya istighosah ini diharapkan kecerdasan spiritual siswa dapat meningkat. Istighosah mempunyai manfaat yang banyak bagi meningkatkan kecerdasan spiritual. Diantaranya adalah:

meningkatnya kekuatan iman dan islam, diberi kemudahan dalam segala hal, mendapatkan ilmu yang bermanfaat, mendekatkan diri kepada Allah, merasa selalu bersyukur, dan mendoakan orang lain baik itu yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.